

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP (*CONCEPT MAPPING*) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MURID KELAS IV SDN SILOLO DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**O l e h
ARMAYANTI
10540 9140 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARMAYANTI**
NIM : 10540 9140 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep
(*Concept Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas IV SDN
Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki
Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

ARMAYANTI

10540 9140 14

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ARMAYANTI**
Stambuk : 10540 9140 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep
(*Concept Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas IV SDN
Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki
Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat perjanjian

ARMAYANTI

10540 9140 14

ABSTRAK

ARMAYANTI.2018. *Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan Pembimbing II Hj. Muliati Samad.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Subjek pada penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 12 orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil belajara IPS pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yang dapat dilihat dari empat aspek yakni hasil belajar IPS, aktivitas siswa, respon siswa, keterlaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 54,16 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0-59 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 85 yang berada pada interval 80-89 yang berarti berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 13,52$ dan $t_{Tabel} = 1,79$. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $13,52 \geq 1,79$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata Kunci: Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*), Hasil Belajar IPS

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya untuk Ayahanda Abdul Rahman S.Pd dan Ibunda Mariatitercinta yang telah memberikan iringan doa di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Muhammad Nawir, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph. D., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Paharuddin S.Pd. Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, saudara-saudariku tercinta dan sahabat-sahabatku Salina, Devi, Herni, Widya, Salma, dan Zul yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, juli 2018

Penulis

MOTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ (٨)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.

(Q. S. Al Insyirah : 6-8)

Cucuran keringat orang tua adalah “utangku”

Membahagiakan orang tua dan keluargaku adalah “tujuan hidupku”

Dan menjadi anak yang berbakti dan berilmu adalah “cita-citaku”

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang menyayangiku dan memberi kepercayaan dan harapan terbaik serta do'a restu untukku. Karya ini sebagai ungkapan terima kasih kepada semua yang menyayangiku

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pengertian IPS	8
3. PengertianPeta Konsep.....	15

B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SDN Silolo Sebelum Menggunakan Peta Konsep (<i>Concept Mapping</i>) (Pretest)	45
2. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SDN Silolo Sebelum Menggunakan Peta Konsep (<i>Concept Mapping</i>) (Posttest).....	47
3. Analisis Data Pretest dan Posttest Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (<i>Concept Mapping</i>) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SDN Silolo	50

B. Pembahasan.....	52
BAB VSIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Desain Penelitian.....	30
3.2Jumlah Siswa Kelas IV	31
3.3Keadaan Sampel	33
3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar.....	40
4.1Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.....	45
4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (<i>Pretest</i>).....	47
4.3Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid pada kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.....	48
4.4Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV(<i>Posttest</i>)	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	27
4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas IV	46
4.2 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas IV	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Hasil Test Pelajaran IPS siswa *Pre-Test*
3. Hasil Tes Pelajaran IPS siswa *Post-Tes*
4. Hasil Tes Pelajaran IPS dengan model peta konsep (*concept mapping*) siswa *Pre-Test & Post-Test*
5. Daftar Hadir Siswa Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar
6. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar
7. Menentukan Harga Md
8. Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$
9. Menentukan Harga T_{Hitung}
10. Tabel Distribusi T
11. Dokumentasi Penelitian
12. Soal *pre-test* dan *post-test*
13. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
14. Pengantaran LP3M
15. Surat Permohonana Izin Penelitian
17. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Depdiknas, 2006: 56). Selain itu dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan pula tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wahyudin, 2008: 2.12).

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional di atas maka sebagai upaya mewujudkannya adalah disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik siswa dan kompetensi dasar yang hendak dicapai disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, serta tujuan setiap mata pelajaran hal itu

sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 mengenai Standar Proses pendidikan menyatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Selain penjelasan mengenai pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 mengenai standar proses pendidikan juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (BSNP, 2007:6-7).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Di masa yang akan datang peserta didik akan mengalami dan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, perancangan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar hendakny disusun untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap

kondisi sosial masyarakat yang menghargai sejarah, budaya bangsa, dalam memasuki kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan tersebut, terutama dari segi gaya hidup. Peserta didik harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, ia harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk mencapainya.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang kondusif yang mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV saat ini guru belum menerapkan strategi yang bervariasi. Cara mengajar guru masih dengan penggunaan metode ceramah. Metode ceramah lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru sebagai penyalur ilmu kepada peserta didik. Sedangkan siswanya sebagai pendengar. Guru belum mengembangkan pembelajaran bermakna dan mandiri yang inovatif di kelas, belum menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa hanya ditekankan pada kebiasaan mencatat penjelasan guru dan belum diarahkan belajar mandiri untuk menemukan sendiri informasi yang berhubungan dengan materi sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan dalam belajar IPS. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum optimal ditandai dengan masih terbatasnya guru dalam menggunakan

media pembelajaran yang hanya memanfaatkan media pandang seperti gambar-gambar sehingga belum mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Guru hanya menjelaskan materi secara lisan sehingga peserta didik pasif, mengganggu temannya dan kurang memperhatikan penjelasan guru karena pembelajaran kurang menarik perhatian.

Hal ini memberikan dampak yang serius terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPS yang dilihat dari hasil ulangan hariannya. Dari 12 murid, 4 murid telah mencapai KKM yaitu dengan nilai rata-rata di atas 70 dan 8 murid masih di bawah nilai KKM yaitu nilai rata-rata 60, sedangkan nilai KKM yaitu 70.

Dengan menggunakan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkret dan mandiri. Peta konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.

Mempertimbangkan kedudukan dan peran penting IPS dalam Ilmu Pengetahuan dan tidak mengesampingkan mata pelajaran yang lain, serta permasalahan yang ditemukan di SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)***

Murid Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar". Sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar"?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan maka tujuan penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar"?

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi murid, guru, bagi peneliti dan sekolah.

a. Bagi Murid

Melalui penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid, menumbuhkan minat belajar murid pada pembelajaran IPS, sehingga IPS menjadi mata pelajaran yang menarik bagi murid, meningkatkan aktifitas murid dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan dalam memilih strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam memilih model pembelajaran mana yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid, khususnya dengan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*), serta dapat dijadikan rujukan oleh peneliti berikutnya.

d. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama – sama menggunakan peta konsep. Adapun penelitian tersebut adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Murlimar dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2008 dengan judul “ Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sains dengan Menggunakan Peta Konsep pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat “. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah murid yang mendapatkan nilai diatas 70 (ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 14 Orang (56%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 23 orang (92%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan peta konsep dapat dikatakan berhasil, dimana murid yang memperoleh nilai diatas 70 mencapai lebih dari 75% dari seluruh murid. Dikatakan relevan karena peneliti sama – sama menggunakan metode peta konsep (concept mapping) dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitrianiingsih (2016) dalam penelitian “ Pengaruh Penelitian Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Konsep Keragaman Sosial Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Pada Murid Kelas IV SDN Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa “

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran, terlihat keaktifan murid hampir 90% turut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS materi tersebut mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata – rata mencapai 69 atau sebanyak 66,7%. Murid yang mencapai nilai 79,1 atau sebanyak 86,2% Murid yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS.

2. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Bahkan, pada Kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu social (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu social, menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu social dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas.

Menurut wahid murni (Pusat Kurikulum, 2017:17)

“IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran”.

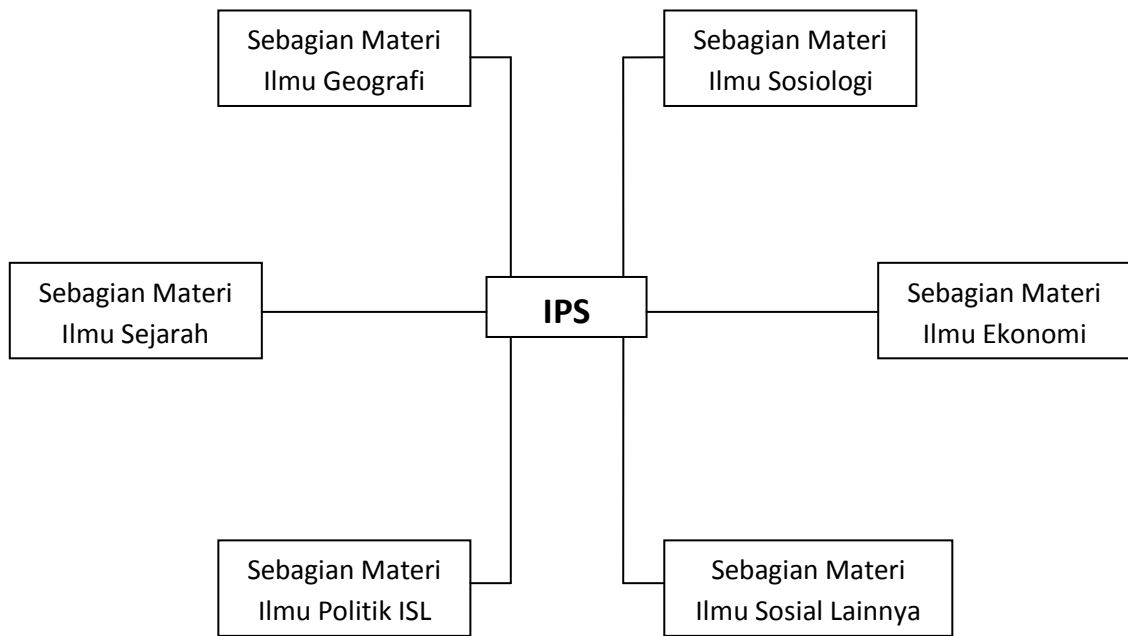
Lebih lanjut dinyatakan bahwa “IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi” (2007:14).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan

program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.

Secara konseptual IPS dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari penjelasan diatas tentang pengertian IPS, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan social atau cabang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. IPS juga bisa diartikan sebagai pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar.

a. Tujuan IPS di SD

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpah masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakah program-program pelajaran IPS diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- 1) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk dan mengolah informasi.

- 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian serta dalam bermasyarakat.

b. Hakikat Pembelajaran IPS

IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu social, karena materinya mengambil bahan-bahan dari ilmu social. Akan tetapi jumlah dan bagian ilmu sosial yang diperlukan dalam pembelajaran tentang pokok bahasan tertentu tidak sama. Hal ini terjadi karena isi ilmu sosial yang diambil harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, tidak semua ilmu sosial di ambil bagiannya untuk dimasukkan dalam setiap pokok bahasan IPS. Selain itu, pengambilan jumlah dan isi ilmu sosial yang akan diolah menjadi program IPS juga di tentukan oleh tingkat pendidikannya.

Berdasarkan rumusan tersebut, implikasinya:

- 1) Persamaan anatar IPS dengan ilmu sosial terletak pada sasaran yang diselidiki, yaitu dalam kehidupan bermasyarakat, keduanya membahas permasalahan yang terjadi dalam hubungan antar manusia (masyarakat manusia).
- 2) Perbedaan terletak pada tujuan ilmu sosial bertujuan memajukan dan mengembangkan ilmunya masing-masing dengan cara menghimpun fakta, mengembangkan konsep dan generalisasi. Melalui penelitian ilmiah, para ahli melakukan pengujian hipotesis untuk menghasilkan teori atau teknologi baru. Hal ini berbeda dengan tujuan IPS yang lebih bersifat pendidikan bukan untuk

menentukan teori ilmu sosial, melainkan pada keberhasilan dalam mendidik membelajarkan IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

c. Fungsi dan Tujuan Mata pelajaran IPS

Mengenai tujuan ilmu pendidikan (pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. (Depdikbud, 2003) menyebutkan bahwa “tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat”. Ilmu pengetahuan juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungan. Lingkungannya masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS yang berusaha membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial dan masyarakatnya.

Amir (2008: 2) mengemukakan tujuan adalah untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menjadi warga Negara yang baik. Namun Barr dan Shermis (Amir, 2008: 2) menunjukkan bahwa sebenarnya buku hanya satu telaah melainkan tiga yakni: 1) Pewaris budaya yang menurut mereka yang bersifat indokrinatif dalam menyampaikan bahan pengajaran. 2) tradisi ilmu sosial, yang merujuk pada pengertian bahwa IPS sebenarnya dapat di turunkan dari salah satu ilmu sosial yang sifatnya reduktif. 3) inkuiri reflektif yang didasarkan pada pemikiran refleksi dalam tradisi ini tercermin kemampuan siswa

memecahkan masalah dalam suasana lingkungan sarat nilai.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Dari beberapa ahli pendidikan atau pengamatan pendidikan yang memengaruhi pendapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Ini terlihat dari beberapa ahli pendidikan yang mempunyai beberapa pendapat yang hampir sama ada juga yang sedikit berbeda, tetapi penulis berpandangan faktor-faktor yang berbeda dari beberapa ahli adalah faktor-faktor yang saling melengkapi karena tiap ahli berpendapat sesuai dengan keadaan pendidikan pada masa yang diamati para ahli pendidikan tersebut.

Faktor eksternal lainnya adalah faktor motivasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku yang menuntut mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi sangat penting bagi anak dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Siswa yang mengalami proses belajar, agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Pengertian Peta Konsep (*Concept Mapping*)

Peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dapat dikembangkan baik oleh pelajar ataupun guru secara sadar dan bebas (Dahar, 2006:106). Ausubel (dalam Munthe, 2009:17) menjelaskan *concept map* sebagai suatu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik *concept map* ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif, dengan kata lain proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasi yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru. Peta konsep menurut Martin (dalam Trianto, 2007:157) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberibasis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana pembelajaran. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *concept mapping* merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran bermakna dan menggalik kemampuan kognitif siswa yang menekankan pada pengetahuan atau konsep-konsep yang dimiliki siswa.

a. Karakteristik (*Concept Mapping*)

Munthe(2009:18-19)menyebutkan adabeberapakarakteristik terkait teknikmendesainbahanajar dengan*conceptmap* yaitu:

- 1) Biasanyaberstrukturhirarkisdenganlebihinklusif.Dalamstruktur tersebut, konsepkonsep*general*beradadibagian atas,kemudian diikutikonsep-konsep khususyangterletakdibagianbawah.
- 2) Kata-katayangmenghubungkanselaludadiatasgaris-garis yang menghubungkankonsep-konsep.
- 3) *Conceptmap* mengalir dari ataskebawahhalaman.Tandapanah digunakan untukmenunjukkanarahhubungan.
- 4) Sebuah*conceptmap*merupakan representasi ataugambaran pemahaman seseorangtentangsebuahmasalah.
- 5) Kekuatan *conceptmap*berasaldariinter-koneksiantarkonsep.
- 6) Perasaansesorangmungkindapatterekspresikankedalamsebuah*concept map*.

Dengan menerapkan strategibelajar peta konsep harus memperhatikan karakteristik peta konsep agar dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan teknikyangakanditerapkan.

b. Kegunaan(*Concept Mapping*)Dalam StrategiBelajarBermakna

Adabeberapakegunaan*conceptmap*sebagaistrategibelajarsiswayaitu (Muthe, 2009:20) :

- 1) Iadapatdigunakan sebagai saranabelajardenganmembandingkan*concept maps*siswadanguru.Peta konsepyangtelah dibuatsiswamenunjukantingkat

penguasaan siswa.

- 2) Dapat digunakan sebagai cara lain mencatat pelajaran sewaktu belajar, ini adalah cara belajar aktif individual.
- 3) Ia dapat digunakan juga sebagai alat pembandingan peta konsep yang dibuat pada awal dan akhir pembelajaran di kelas.
- 4) Concept map membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut memperjelas bahwa peta konsep mempunyai kegunaan yang tentunya akan membawa dampak positif dalam pembelajaran.

1) Berbagai pemahaman

Concept map adalah suatu teknik pendidikan yang penuh kekuatan, karena baik siswa ataupun guru dapat membuat dan berbagi *concept map* sehingga tercipta berbagai pemahaman tentang suatu topik.

2) Hubungan

Concept map dapat membantu memfasilitasi hubungan yang lebih sepadan antara guru dan murid.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep dapat digunakan guru dan siswa untuk berbagai pemahaman, meningkatkan kreativitas siswa, membuat peta konsep, dan meningkatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa karena dalam pembuatan peta konsep bimbingan guru sangat dibutuhkan agar peta konsep yang dibuat siswa tidak melewati batas materi yang diajarkan.

c. Strategi Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*)

Masalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipecahkan, sehingga siswa dalam proses pemecahan masalah tentu memerlukan suatu strategi yang tepat. Best (dalam magno, 2011) menyatakan strategi merupakan sebuah metode yang memungkinkan penyediaan beberapa solusi dari suatu masalah dan memberikan beberapa informasi. Lebih lanjut, wulan dari (2011) menyatakan strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencatat tujuan yang telah digariskan .

Strategi pembelajaran *concept mapping* merupakan strategi pembelajaran yang dapat menguatkan siswa untuk menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis, yaitu: memahami rencana, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali, sehingga persoalan yang dihadapi dapat diatasi (Kurniawati, 2010).

Kesum et al (dalam Slamet,2010) menyatakan bahwa banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya namun pada keyataannya mereka tidak memahaminya. Belajar menghafal menciptakan ketidak mampuan untuk mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya. Dengan pengetahuan baru siswa (Karakuyu, 2010). Siswa harus memiliki dasar yang cukup dan berfikir kritis tentang hubungan antara konsep yang berbeda. Belajar bermakna terjadi apabila informasi baru dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang ada pada struktur kognitif anak agar terjadi pembelajaran bermakna.

Stoical et al (2011) menyatakan faktor tunggal yang paling penting yang

memengaruhi belajar adalah apa yang pelajar tahu. Peta konsep merupakan kumpulan konsep-konsep yang saling berhubungan dengan hubungan tertentu antara pasangan konsep diidentifikasi pada link yang menghubungkan mereka (Awofala, 2011) Peta konsep merupakan media grafis dua dimensi yang berfungsi mengorganisasikan dan merepresentasikan suatu pengetahuan, biasanya berupa gambar kotak atau lingkungan yang berisikan tulisan terkait terkait mengenai konsep yang telah dipelajari (Slamet, 2010). Peta konsep adalah gabungan beberapa konsep yang menghubungkan pengetahuan individu dengan topik pembelajaran. Peta konsep dihasilkan dengan mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan. Strategi metakognitif seperti peta konsep memungkinkan siswa untuk belajar aktif (Passomore et al, 2011).

Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantic. Suatu peta konsep dalam bentuknya yang paling sederhana, hanya terdiri atas dua konsep yang di hubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proporsi. Peta konsep adalah teknik yang digunakan untuk mewakili hubungan antara konsep-konsep dalam grafik dua dimensi (Awofala, 2011). Karakuyu 2010 menyatakan peta konsep dapat dijadikan sebagai alat bantu yang sangat berguna untuk meningkatkan kebermaknaan belajar dan meningkatkan pemahaman khususnya dalam pelajaran fisika dan sains. Peta konsep merupakan suatu strategi belajar mengajar yang mampu menjabatani anatara bagaiman seseorang mempelajari sebuah pengetahuan dan bagaimana orang belajar secara rasional (Karakuyu, 2010).

d. Manfaat Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*)

Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mempunyai banyak manfaat. Ausubel menyatakan dengan jaringan konsep yang digambarkan dalam peta konsep, belajar menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi baru dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki siswa tersambung sehingga menjadi lebih mudah terserap siswa.

e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Peta Konsep

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yang dinyatakan Novak dan Gowin (Anggelianingrum, 2014:31) adalah sebagai berikut:

1). Bagi Guru

- a) Pemetaan konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan.
- b) Pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi peserta didik dengan mudah melihat, membaca dan mengerti makna yang diberikan.
- c) Pemetaan konsep menolong guru memilih aturan pengajaran
- d) Berdasarkan kerangka kerjanya yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak. Membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajarannya.

2). Bagi Peserta Didik

- a) Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang

mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman peserta didik dan daya ingatnya.

- b) Dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir peserta didik, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada peserta didik.
- c) Mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan dalam belajar
- d) Dapat membantu peserta didik melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan menegali hubungan.

Adapun kelemahan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep adalah:

- a) Perlunya waktu yang cukup lama dalam menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.
- b) Sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari.
- c) Sulit menentukan untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwa dengan penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) mempunyai banyak keuntungan, diantaranya adalah siswa dapat menangkap seluruh informasi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa dapat menyusun kembali informasi yang diberikan oleh guru secara praktis, dan siswa dapat mengingat atau memahami pembelajaran lebih mudah.

Adapun kelemahan dari penggunaan strategi peta konsep

(*concept mapping*) adalah waktu siswa akan banyak terbuang di kelas hanya untuk menyusun peta konsep. Jadi alangkah lebih baik jika siswa diminta untuk membuat peta konsep di rumah, dan pada pertemuan berikutnya didiskusikan dalam kelas.

f. Pembuatan Peta Konsep

Dahar (1989) mengungkapkan bahwa peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Langkah-langkah berikut ini bisa diikuti oleh siswa :

- 1) Mengidentifikasi ide pokok yang melingkupi sejumlah konsep.
- 2) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
- 3) Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut
- 4) Mengelompokkan ide-ide sekunder disekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan langkah-langkah menyusun peta konsep sebagai berikut.

- 1) Memilih suatu bahan bacaan
- 2) Menentukan konsep-konsep yang relevan
- 3) Mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep dari yang paling inklusif ke paling tidak inklusif
- 4) Menyusun konsep-konsep tersebut kedalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan dibagian atas atau di pusat bagian bagan tersebut.

g. Kegunaan Peta Konsep

Dalam pendidikan peta konsep dapat di terapkan untuk berbagai tujuan antara lain:

1). Menyelidiki apa yang telah diketahui siswa

Dalam mencapai proses belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki. Untuk memperlancarkan proses ini, baik guru maupun siswa perlu mengetahui tempat awal konseptual.

Dengan kata lain perkataan guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki murid waktu pelajaran baru akan dimulai, sedangkan para murid diharapkan dapat menunjukkan dimana mereka berada, atau konsep-konsep apa yang telah mereka miliki dalam menghadapi pelajaran baru itu.

Dengan menggunakan peta konsep guru melaksanakan apa yang telah dikemukakan diatas, dan dengan demikian para murid diharapkan akan mengalami belajar bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk maksud ini ialah dengan memilih satu konsep utama (*key concept*) dari pokok bahasan baru yang akan dibahas. Para murid diminta untuk menyusun peta konsep yang memperlihatkan pula hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang mereka gambar itu. Dengan melihat hasil peta konsep yang telah disusun para murid itu, Dengan melihat hasil peta konsep yang telah disusun para murid itu, guru dapat mengetahui sampai berapa jauh pengetahuan para murid mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan itu, dan inilah yang dijadikan titik tolak pengembangan

selanjutnya.

Pendekatan lain yang dapat digunakan guru ialah memilih beberapa konsep penting dari pokok bahasan yang akan diajarkan. Para murid kemudian disuruh menyusun peta konsep dengan menghubungkan konsep-konsep itu. Lalu para murid di minta untuk menambahkan konsep-konsep dan mengaitkan konsep-konsep itu hingga membentuk proposisi yang bermakna. Dari peta-peta konsep yang dihasilkan oleh para murid, tentang pokok bahasan yang akan diajarkan.

2). Mempelajari cara belajar

Bila seorang murid dihadapkan pada suatu bab dari buku pelajaran, ia tidak akan begitu saja memahami apa yang dibacanya. Dengan demikian untuk menyusun peta konsep dari isi bab itu, ia akan berusaha untuk mengeluarkan konsep-konsep dari apa yang dibacanya, menempatkan konsep yang paling inklusif pada puncak peta konsep yang di buatnya. Kemudian mengurutkan konsep-konsep yang lain yang kurang inklusif pada konsep yang paling inklusif, demikian seterusnya.

Lalu ia mencari kata-kata penghubung untuk mengaitkan konsep-konsep itu menjadi proposisi-proposisi yang bermakna, lebih dari itu ia akan berusaha mengingat konsep-konsep lain dari pelajaran lampau, atau menerapkan konsep-konsep yang sedang dihadapinya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian ia telah berusaha benar untuk memahami isi pelajaran itu, belajar bermakna pada siswa itu.

h. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Peta Konsep (Concept Mapping)

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Menugaskan murid secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami murid.
- 7) Kesimpulan/penutup.

Dari langkah – langkah yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah ini dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar.

B. Kerangka Pikir

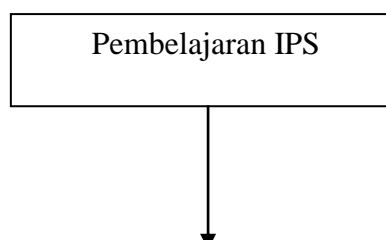
Kerangka pikir dalam penelitian ini berasal dari rendahnya hasil belajar IPS murid di kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dengan kata lain pembelajaran melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) diduga akan memengaruhi hasil belajar murid. Dalam proses

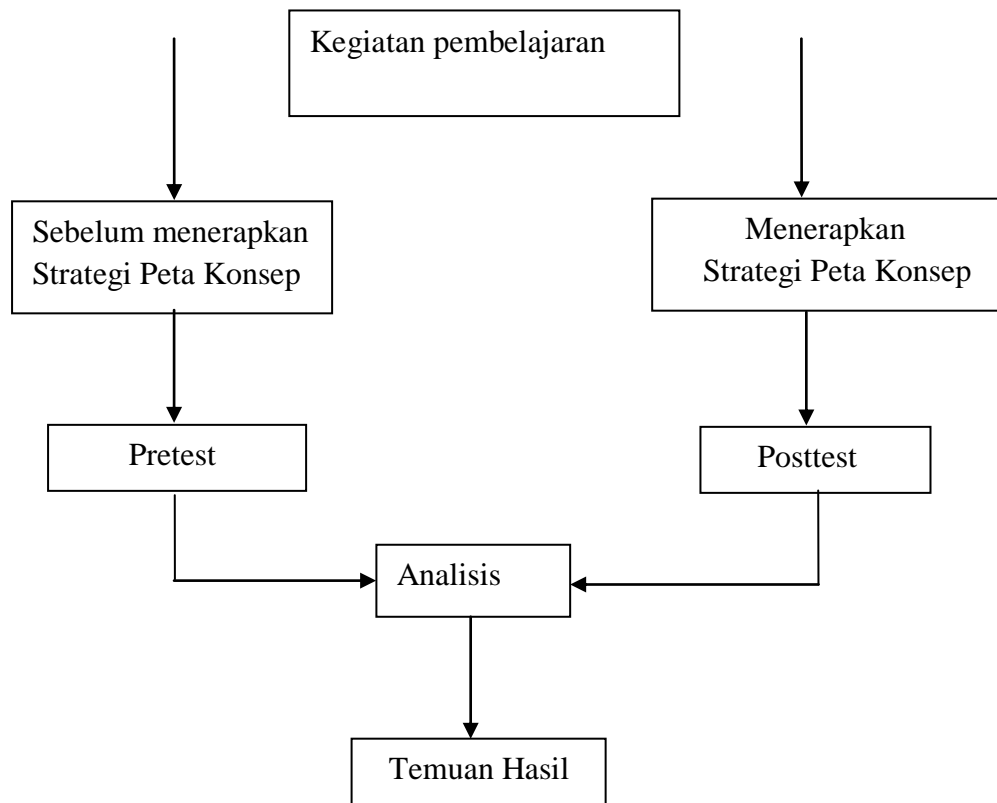
belajar mengajar IPS, murid cukup sulit memahami konsep-konsep IPS karena banyak dari konsep yang bersifat abstrak, siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep itu sendiri, murid tidak dapat menghubungkan anatara satu konsep ke konsep lainnya dalam suatu materi IPS (*concept mapping*), interaksi didalam kelas hanya terjadi antara guru dan murid saja sedangkan interaksi antara murid jarang terjadi, baik dalam diskusi maupun diskusi kelompok.

Pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) menekankan pada hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain sehingga menjadi konsep-konsep yang tersusun. Membawa murid pada penguasaan belajar yang lebih sederhana. Ini berarti bahwa hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*) diduga akan menjadi lebih baik dari pada yang tidak menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*).

Tujuan akhir penerapan model pembelajaran strategi peta konsep (*concept mapping*) dalam proses pembelajaran IPS pada murid sekolah dasar adalah peningkatan hasil belajar.

Adapun skema dari kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis Nol (H_0) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berhubungan pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan (H_1)

merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berhubungan pada variabel terikat dari populasi. Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, maka hipotesisnya adalah:

1. (Ho)

Tidak ada pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. (H1)

Ada pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:107) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen (*eksperimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ekperimen* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X dan variabel Y. strategi peta konsep (*concept mapping*) sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pratest	Variabel Terikat	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2016: 111)

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

O₂ :Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

X : Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar murid maka diberi tes awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah digunakan strategi peta konsep (*concept mapping*)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SD ini, yaitu ingin mengetahui pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi Jumlah Keseluruhan Murid SDN Silolo

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	4	6	10	Aktif
2	II	4	8	12	Aktif
3	III	8	7	15	Aktif
4	IV	2	10	12	Aktif
5	V	3	6	9	Aktif
6	VI	6	7	13	Aktif
Jumlah		27	44	71	

Sumber data: Papan Potensi SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar 2018/2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2016:118)

Penelitian yang dilakukan adalah jenis pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun cara atau teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* atau biasa juga diberi istilah pengambilan sampel secara penunjukan langsung.

Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu. (Arikunto, 2013:183). Adapun sampel penelitian yang dimaksud adalah siswa kelas IV sebanyak 12 orang murid, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Adapun Sampel Penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3 Murid Kelas IV B

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	2	10	12
Jumlah		2	10	12

Sumber data :Papan PotensiSDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

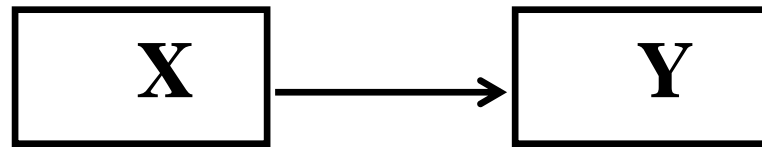
D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan – batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi peta konsep (*concept mapping*) sebagai variabel bebas (X) adalah strategi pembelajaran yang dapat menguatkan siswa untuk menghadapi persoalan dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.
2. Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) adalah hasil pengukuran yang diperoleh siswa melalui suatu tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) peta konsep

yang menggambarkan tingkat penguasaan materi pelajaran pada siswa setelah menerapkan strategi peta konsep.



(Sumber : Mulyatiningsih, 2011)

Keterangan :

X : Strategi Peta Konsep (Concept Mapping)

Y : Hasil Belajar Siswa

E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148), “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, dimana pretestnya adalah soal pilihan ganda dan posttestnya adalah soal isian.

1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiono (2016 : 310) mengemukakan bahwa :
“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Lembar observasi nantinya

digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep (*concept mapping*).

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest digunakan sebelum pembelajaran IPS diterapkan, sedangkan posttest digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*). Tes hasil belajar yang digunakan berupa pilihan ganda Ilmu pengetahuan sosial. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan murid kelas IV.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa diberi pekerjaan yang ditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru setelah diberikan perlakuan dengan peta konsep (*concept mapping*).

3. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir siswa, foto, nilai siswa, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, siswa dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

Bagian dari teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Jenis Data

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari seperti hasil tes dan tugas siswa. Hasil belajar test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan test pada sikap akhir siklus.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian yang berupa data dokumentasi atau laporan. Teknik ini bertujuan untuk memulai aktivitas guru dan murid berdasarkan hasil observasi yang

dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tahap perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran tentang kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya untuk kelas IV SDN Silolo.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknik penelitian.
- c. Membuat scenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra Perlakuan

- Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SDN Silolo, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

➤ Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar sebelum menerapkan peta konsep (*concept mapping*)

b. Perlakuan

➤ Memberikan perlakuan dengan menerapkan peta konsep yaitu tentang materi kegiatan ekonomi

➤ Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes tertulis (pilihan ganda) yang di berikan pada tes awal

3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang di perlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan teknik analisis statistic deskriptif.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-

langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006: 306)}$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar IPS murid kelas IVSDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, sebelum dan sesudah diberikan penggunaan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*), maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Hasil belajar murid yang diarahkan pada penerapan hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 70 % dari jumlah murid telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Sugiyono (2013:209) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi”. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
 N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki
Kabupaten Kepulauan Selayar.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel
distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar ips murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar . Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar ips murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, sebelum menggunakan peta konsep (*concept mapping*) (*pretest*) dan (2) kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, setelah menggunakan peta konsep (*concept mapping*) (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

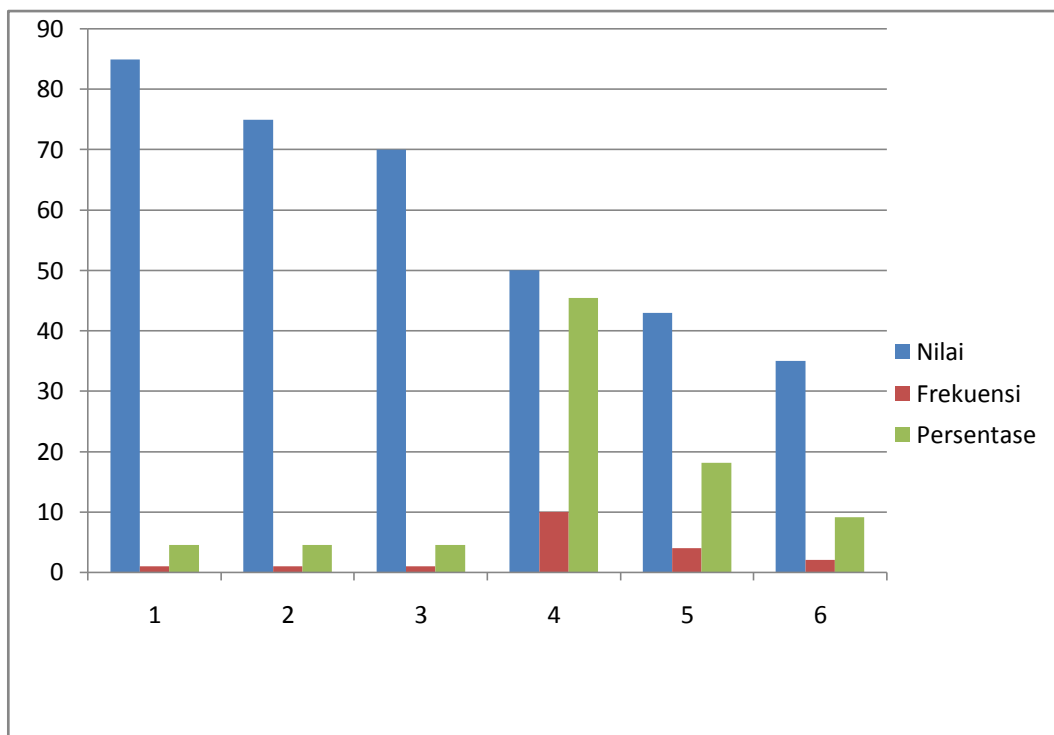
1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelum Menggunakan Peta Konsep (*Concept Mapping*) (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo jumlah murid 12 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 70 yang diperoleh 2 murid dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 2 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum Peta konsep (*pretest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	70	2	16,66
2	60	3	25
3	50	5	41,66
4	40	2	16,66
JUMLAH		12	100



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV

Kemudian berdasarkan presentase

(16,66%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang

(25%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang

(41,66%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 5 orang

(16,66%) sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 2 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 70 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	2	16,66
2	Nilai 70 ke bawah	10	83,33
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu murid yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 2 orang (16,66%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 10 murid (83,33%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum menggunakan Model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 16,66% atau sebanyak 2 murid.

2. Deskripsi Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Setelah Menggunakan Peta Konsep (*Concept Mapping*) (Posttest)

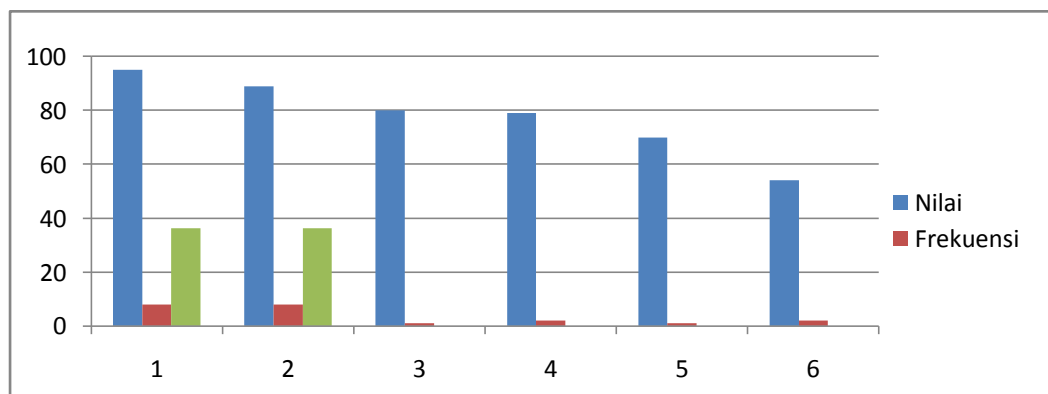
Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Silolo dengan jumlah murid 12 orang, maka diperoleh

gambaran yaitu ada 6 murid yang mampu memperoleh nilai 90 sebagai nilai tertinggi dan nilai 80 yang diperoleh 6 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Silolo setelah menggunakan model pembelajaran strategi peta konsep (*concept mapping*).

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	90	6	50
2	80	6	50
JUMLAH		12	100



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Murid Kelas IV

Berdasarkan Presentase

(50%) sampel yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 6 orang

(50%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 6 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 80 sampai dengan 90 dari yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	12	100
2	Nilai 70 ke bawah	-	-
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar setelah menggunakan model pembelajaran strategi peta konsep (*concept mapping*) yaitu murid yang mendapat nilai 70 keatas yaitu seluruh siswa sebanyak 12 murid (100%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan model

pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) sudah memadai karena seluruh murid sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, kemampuan murid yaitu mencapai 100% maka dapat di simpulkan murid berjumlah 12 orang sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Uraian pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar tampak pada tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 12 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 650 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1020. Rentang antara nilai *pretest* dan

posttest adalah 370 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 136.900.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*)”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan peta konsep (*concept mapping*) sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- b. Menentukan/mencari harga $\sum X^2 d$ (terlampir).
- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 12 - 1 = 11$, maka diperoleh $t_{0,05} = 1,79$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 1,79$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 13,52$ dan $t_{Tabel} = 1,79$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $13,52 \geq 1,79$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan peta konsep (*concept mapping*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan murid. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada murid, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan murid. Hal ini membuat murid memandang pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang sulit diingat, materinya susah, cenderung membosankan bahkan murid kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena murid kurang memahami konsep dan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya

pembelajaran IPS dapat diajarkan dengan berbagai model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah murid dalam memahami pelajaran IPS. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan murid dalam kegiatan belajar mengajar IPS, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada murid. Pembelajaran IPS dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Menurut Sapriya (2009: 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Menurut Sapriya (2009: 20) **pengertian IPS** di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Pembelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana murid tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi murid menjadikan prestasi belajar IPS masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut peneliti temukan pada saat melakukan observasi di SDN Silolo, dimana pelajaran IPS selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, dengan

keterlibatan murid yang sangat minim karena murid hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat murid dan membosankan yang akhirnya membuat murid mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Pembelajaran lebih cenderung bersifat teacher oriented dari pada student oriented. Guru jarang menggunakan media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan murid dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan murid dan guru kurang. Dalam membahas materi IPS tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Target keberhasilan pengajaran IPS yang diterapkan guru cenderung lebih mengarah agar murid terampil mengerjakan soal-soal tes, baik yang terdapat pada buku ajar maupun soal-soal ujian. Akibatnya pemahaman konsep murid rendah, keterampilan proses dan sikap ilmiah murid tidak tumbuh. Sehingga murid bersikap pasif selama proses belajar mengajar dan kurangnya keberanian murid untuk bertanya. Sikap murid yang pasif dan kurangnya keberanian murid untuk bertanya menyebabkan murid tidak bisa mengungkapkan ide dan gagasannya dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat menurunkan hasil belajar murid karena pemahaman konsep yang rendah.

Murid dapat belajar secara efektif dan efisien, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki suatu strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Dalam hal ini media pembelajaran sangat berfungsi

sebagai alat penunjang proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada murid atau anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri lagi karena media dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media pembelajaran maka sangat sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.

Ketepatan penggunaan strategi peta konsep yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar murid. Penggunaan peta konsep adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media peta konsep akan memudahkan murid dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media peta konsep tentunya juga akan melatih daya ingat murid karena terdapat peta konsep yang sudah di buat oleh guru dan murid yang mengembangkannya. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peta konsep memberikan posisi yang sangat strategis dimana peta konsep merupakan objek sehingga dengan strategi peta konsep akan menarik perhatian murid atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian murid yang membuat murid tertarik dan antusias pada proses kegiatan belajar.

Media pembelajaran peta konsep merupakan media yang berbentuk gambar suatu kata kunci, yang dimana setiap kata kunci peta konsep berisi tentang materi

pembelajaran kegiatan ekonomi. Disetiap gambar tersebut sudah di siapkan konsep-konsep tentang kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya.

Fenomena menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya pada pembelajaran IPS masih mengalami kesulitan terhadap peserta didik. Cara guru dalam mengajarkan peta konsep (*concept mapping*), tanpa menggunakan media sehingga kurang menarik perhatian murid dalam proses belajar mengajar.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Mapping*)

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), murid mengalami berbagai kendala sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Tampak sebagian murid mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat,, sehingga kurang menarik minat dan membosankan yang akhirnya membuat murid mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Menurut peneliti, murid mengalami kesulitan karena guru jarang menggunakan media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan murid dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan murid dan guru kurang, seperti perhatian murid, tidak semua murid fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara murid dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya.

Fenomena yang dialami murid terhadap hasil belajar pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 2 orang (16,66%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 10 orang (83,33%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 16,66% atau sebanyak 2 orang.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Peta Konsep

Fenomena menunjukkan bahwa murid kurang mengalami kendala sehingga berdampak pada hasil belajar murid, tampak semua murid bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika murid mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi peta konsep cocok digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pembelajaran tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya.

Fenomena yang dialami murid pada hasil belajar tersebut setelah menggunakan strategi peta konsep tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir

yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase keterampilan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah menggunakan peta konsep (*concept mapping*) dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar setelah menggunakan peta konsep (*concept mapping*), yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 12 orang (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai murid di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 100%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh murid, yaitu seluruh murid yang sudah memenuhi standar KKM.

Pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $13,52 >$ nilai t_{tabel} 1,79. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, peta konsep (*concept mapping*) cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada murid kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peta konsep (*concept mapping*) cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS yang dilihat dari hasil ulangan hariannya dari 12 murid hanya 4murid yang telah mencapai KKM yaitu nilai di atas 70 dan 8murid masih di bawah nilai KKM yaitu 70. Hal ini juga tampak pada nilai *pre-test* yang diperoleh siswa sebelum menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*) yang belum mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 16,66% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menggunakan strategi peta konsep, terhadap hasil belajar IPS dikategorikan memadai dengan seluruh siswa mampu memperoleh nilai KKM 70.. Karena dapat kita liat dari hasil *pre-test* siswa sebelum menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*) belum mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 16,66% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas. Dan dapat kita simpulkan bahwa Pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*)cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $13,52 > t_{Tabel} = 1,79$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mengatasi kesulitan yang dialami murid. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar agar menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*) sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid sehingga berdampak pada hasil belajar di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*) murid dapat menggunakan serta lebih aktif dan kreatif sehingga berdampak pada hasil belajar.
2. Guru hendaknya menggunakan Model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) dalam pembelajaran IPS karena peta konsep (*concept mapping*) dapat membantu murid dalam memahami pelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*) dengan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelianingrum, Aprilisa. 2014. *Penerapan Strategi Peta Konsep dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di MIS*. MiftahulHuda 1 Palangka Raya. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Amir, 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Media Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Depdikbud, 2003. *Pembelajaran IPS di SD*. Bandung, Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Mulyatiningsih, 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munthe, 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Slamet, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Skripsi Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Wahidmurni, 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Wahyudin, 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: CV. Ipa Abong.
- Munthe. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/defenisi-dan-dasar-sistem-pendidikan.html> di akses tanggal 31 januari 2018

<http://www.pelangiblok.com/2016/07/tujuan-pendidikan-di-indonesia-menurut.html> di akses tanggal 2 februari 2018

<http://metodepembelajaranhususpai.blogspot.co.id/2013/05/teknik-peta-konsep-concept-map.html> di akses tanggal 5 februari 2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN SILOLO
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal Sumberdaya alam, Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

C. Indikator:

a. Kognitif:

Proses:

- 2.1.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi

Produk:

- 2.1.1 Menuliskan contoh kegiatan ekonomi dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*)

b. Afektif:

Karakter:

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Menjawab pertanyaan dengan teliti

Sosial

- Menjawab pertanyaan / tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerja sama (Kerjasama)
- Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok (Tolong menolong)
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

c. Psikomotor:

- Terampil mengerjakan apa saja kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*)
- Mendemonstrasikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok
- Mengoreksi jawaban yang disajikan oleh setiap kelompok

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif:

IPS

Proses:

- 2.1.1. Murid dapat Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi

Produk:

- 2.1.1. Murid dapat Menuliskan contoh kegiatan ekonomi

b. Afektif:

Karakter:

- Murid dapat Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Murid dapat menjawab pertanyaan dengan teliti (teliti)

Sosial

- Murid dapat menjawab pertanyaan / tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerjasama (Kerjasama)
- Murid dapat Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok (Tolong menolong)
- Murid dapat Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

c. Psikomotor:

- Murid dapat Mendemonstrasikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok
- Murid dapat Mengoreksi jawaban yang disajikan oleh setiap kelompok

E. Materi Pembelajaran

- Kegiatan Ekonomi

F. Model dan Metode Pembelajaran

- ✓ Model Pembelajaran

Model peta konsep (*concept mapping*)

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah -Langkah Pembelajaran

❖ Kegiatan Awal:

- Berdoa dan mengabsen siswa
- menyiapkan materi ajar, alat peraga.
- Memberikan motivasi
- Bertanya tentang materi yang lalu mengenai “pengertian kegiatan ekonomi”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

❖ Kegiatan Inti:

- Menulis pokok materi di papan tulis
- Guru menjelaskan tentang langkah-langkah model peta konsep (*concept mapping*) dan penerapannya pada pelajaran aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi
- Guru menunjukkan contoh gambar peta konsep (*concept mapping*), siswa dengan seksama memperhatikan gambar model *concept mapping* yang dibawakan guru.
- Menjelaskan tentang pengertian kegiatan ekonomi.
- Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara membuat peta konsep (*concept mapping*) kerangka karangan di papan tulis.
- Guru mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti pada saat guru menjelaskan langkah-langkah model *mind mapping* yang akan dikembangkan menjadi karangan narasi.
- Setelah siswa memahami penjelasan guru. Selanjutnya guru bersama siswa memilih tema (ide/gagasan tentang kegiatan ekonomi).

- Selanjutnya guru memberikan tugas/LKS tentang sumber daya alam yang ada di daerahnya dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*)
- Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai dengan memperhatikan rubrik penilaian penulisan.

❖ **Kegiatan akhir**

- Guru dan siswa memberikan kesimpulan.
- ❖ Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.
- ❖ Guru menutup pelajaran

Ket: Keterlaksanaan:

5 = *sangat baik*

4 = *baik*

3 = *cukup baik*

2 = *kurang baik*

1 = *tidak baik*

H. Penilaian

- Prosedur penilaian
 - Penilaian proses belajar dilaksanakan pada saat siswa mengerjakan LKS ,dengan menggunakan lembar observasi.
 - Penilaian hasil belajar dengan menggunakan alat evaluasi /soal tertulis (terlampir)
- Alat penilaian
 - LKS
 - Soal (terampir)

I. Media dan Sumber

- Media : Gambar
- Sumber : Buku IPS BSE kelas 4

Selayar, Juni 2018

Peneliti

ARMAYANTI

NIM. 1054 09140 14

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Paharuddin, S.Pd

NIP. 19610607 1984111 004

Sitti Nurbaya, S.Pd

NIP. 19721018 199311 1 002

MATERI AJAR

IPS

1. Kegiatan ekonomi dibidang Pertanian

Sebagian besar rakyat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu Indonesia disebut negara agraris. Usaha petani mengelola sumber daya alam tanah dan tumbuhan, usaha ini banyak dilakukan terutama oleh penduduk di pulau Jawa dan Sumatra. Usaha pertanian sebagian besar menghasilkan padi, jagung dan sayur mayur, hasil pertanian tersebut kemudian dijual untuk menghasilkan uang, kegiatan bertani dan menjual tersebut merupakan kegiatan ekonomi yang biasa dilakukan di masyarakat.



Gambar 1.2 Pertanian masih memanfaatkan ternak untuk mengolah lahan

Sumber: www.buletinagraris.blog.spot.com

2. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan

Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan banyak dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di dataran tinggi dan sedang. Kegiatan perkebunan juga memanfaatkan kesuburan tanah. Perkebunan yang ada di Indonesia diusahakan oleh perorangan dan pemerintah. Hasil perkebunan di Indonesia berupa kopi, teh, kelapa sawit, tebu, karet, kopra, dan sebagainya. Beberapa hasil tanaman perkebunan itu ada yang dijadikan barang ekspor. Ekspor hasil pertanian tersebut menghasilkan devisa bagi negara. Perkebunan dapat dikelola rakyat maupun swasta. Dalam pengelolaan perkebunan dikenal Perkebunan Inti Rakyat (PIR). PIR banyak ditemui di Pulau Sumatra.



Gambar 1.1 Perkebunan teh di daerah Jawa Barat

Sumber: www.farm2.static.flicks

3. Kegiatan ekonomi di bidang pendidikan

a. Guru membuka tempat-tempat bimbel

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat”. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”. Dari kedua definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan sekolah, terutama pada bimbingan belajar sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan. Yang membedakan diantara keduanya ialah jenis

kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif,afektif dan psikomotorik, sedangkan bimbingan terletak pada membina siswa dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing.

Proses belajar dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru

Program-program pendidikan di sekolah termasuk program layanan bimbingan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran sehingga proses pendidikan di sekolah akan lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan.

4. Kegiatan ekonomi di bidang kesehatan

a. Dokter yang membuka usaha yaitu membuka apotek menjual obat-obatan

Apotek berfungsi sebagai unit pelayanan kefarmasian yang menjual berbagai jenis Obat-obatan untuk kebutuhan masyarakat maupun yang ada di rumah sakit untuk meningkatkan kualitas hidup pasien peran apotek dapat mengimbangkan antara aspek klinis dan aspek ekonomi demi kepentingan masyarakat. Maka dari itu dokter biasanya membuka apotek untuk meningkatkan perekonomian mereka .

5. Kegiatan ekonomi di bidang Perikanan laut

Wilayah perairan laut Indonesia yang luas berpotensi menghasilkan ikan yang melimpah. Jenis ikan laut yang ditangkap adalah tongkol, tuna, bawal, kembung, teri dan sebagainya. Saat ini tengah dikembangkan perikanan di tambak pantai.Hal ini telah dilakukan di pantai utara Jawa dan pantai timur Sumatra.Hasilnya meliputi kerang, udang, dan rumput laut.



Gambar 1.4 Perikanan laut

Sumber: www.pspk.brawijaya.flicks

Media pembelajaran Peta Konsep (*concept mapping*)



Soal *post-tes*

Nama :

Kelas :

**MEMBUAT RANGKUMAN DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP
(CONCEPT MAPPING)**

Petunjuk:

Buatlah sebuah kerangka peta sesuai dengan konsep yang telah ditentukan tentang kegiatan ekonomi kemudian dikembangkan menjadi sebuah rangkuman!

1. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian
2. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan
3. Kegiatan ekonomi di bidang pendidikan
4. Kegiatan ekonomi di bidang perikanan
5. Kegiatan ekonomi di bidang kesehatan



Lembar Kegiatan Menulis Kegiatan Ekonomi Yang Ada di Daerahnya

Nama :

Kelas :

➤ **Standar Kompetensi:**

2. Mengenal Sumberdaya alam, Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

➤ **Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan potensi lain di daerahnya

Latihan:

1. Susunlah kerangka peta konsep sesuai dengan konsep yang telah di buat!
2. Tentukan judul peta konsep yang telah di buat!
3. Buatlah sebuah cerita sesuai dengan peta konsep yang telah disusun!

1.

2.

3.

4.

5

JUDUL:

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2

**DAFTAR NILAI KELAS IV SDN SILOLOMELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PETA KONSEP (*CONCEPT MAPPING*)
*PRE-TEST***

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	ANKP	P	50	Tidak Tuntas
2	AA	P	70	Tuntas
3	PA	P	50	Tidak Tuntas
4	MA	L	60	Tidak Tuntas
5	JMZ	L	60	Tidak Tuntas
6	JM	P	40	Tidak Tuntas
7	RA	P	50	Tidak Tuntas
8	PR	P	70	Tuntas
9	M	P	50	Tidak Tuntas
10	EW	P	50	Tidak Tuntas
11	R	P	40	Tidak Tuntas
12	F	P	60	Tidak Tuntas

Lampiran 3

**DAFTAR NILAI KELAS IV SDN SILOLO MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PETA KONSEP (*CONCEPT MAPPING*)
*POST-TEST***

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	ANKP	P	90	Tuntas
2	AA	P	90	Tuntas
3	PA	P	80	Tuntas
4	MA	L	90	Tuntas
5	JMZ	L	90	Tuntas
6	JM	P	80	Tuntas
7	RA	P	90	Tuntas
8	PR	P	90	Tuntas
9	M	P	80	Tuntas
10	EW	P	80	Tuntas
11	R	P	80	Tuntas
12	F	P	80	Tuntas

Lampiran 4

HASIL TES BELAJAR MELALUI PETA KONSEP (*CONCEPT MAPPING*) (*PRE-TEST & POST-TEST*)

No	Nama	L/P	Pre - Test	Post – Test
1	ANKP	P	50	90
2	AA	P	70	90
3	PA	P	50	80
4	MA	L	60	90
5	JMZ	L	60	90
6	JM	P	40	80
7	RA	P	50	90
8	PR	P	70	90
9	M	P	50	80
10	EW	P	50	80
11	R	P	40	80
12	F	P	60	80
JUMLAH			650	1020
RATA - RATA			54,16	85

Lampiran 5**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SDNSILOLO DESA LALANG BATA
KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

No	Nama	L / P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1	Andi Nadya Kesya Putri	P	√	√	√	-	√	√
2	Azwa Aura	P	√	√	√	√	-	√
3	Patimah Azzahra	P	√	-	√	√	√	√
4	Muhammad Adli	L	√	√	√	√	√	√
5	Jaiz Mirza Ziqrayanto	L	√	√	√	√	√	√
6	Jazkia Maulidya	P	√	√	√	√	√	-
7	Rayhana Annisa	P	√	√	√	√	√	√
8	Putri Ripai	P	√	-	√	√	√	√
9	Mustaina	P	√	√	√	√	√	√
10	Ekasari Wardani	P	√	√	√	√	√	√
11	Rindiyani	P	√	√	√	√	√	√
12	Febrianti	P	√	√	√	√	√	-

Lampiran 6

**Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Strategi peta Konsep (*Concept Mapping*)
Murid Kelas IV SDN Silolo Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten
Kepulauan Selayar**

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)	d^2
	Pre - test	Post - test	Post test – Pretest	
1	2	3	4	5
1	50	90	40	1600
2	70	90	20	400
3	50	80	30	900
4	60	90	30	900
5	60	90	30	900
6	40	80	40	1600
7	50	90	40	1600
8	70	90	20	400
9	50	80	30	900
10	50	80	30	900
11	40	80	40	1600
12	60	80	20	400
n = 12	650	1020	$\sum d = 370$	$\sum d^2 = 12.100$

Lampiran 7

Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pre - test	Post - test	Post test – Pretest
1	2	3	4
1	50	90	40
2	70	90	20
3	50	80	30
4	60	90	30
5	60	90	30
6	40	80	40
7	50	90	40
8	70	90	20
9	50	80	30
10	50	80	30
11	40	80	40
12	60	80	20
n = 12	650	1020	$\sum d = 370$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{370}{12} = 30,83$$

Lampiran 8

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2d$

Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 12100 - \frac{(370)^2}{12}$$

$$= 12100 - \frac{136900}{12}$$

$$= 12100 - 11408$$

$$= 692$$

Jadi, $\sum X^2d = 692$

Lampiran 9

Menentukan Harga T_{hitung}:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{30,83}{\sqrt{\frac{692}{12 \times 11}}} = \frac{30,83}{\sqrt{5,24}} = \frac{30,83}{2,28} = 13,52$$

$$t = 13,52$$

Lampiran 10

Tabel Tabel Distribusi T

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963

Dokumentasi

Sekolah Tampak Depan

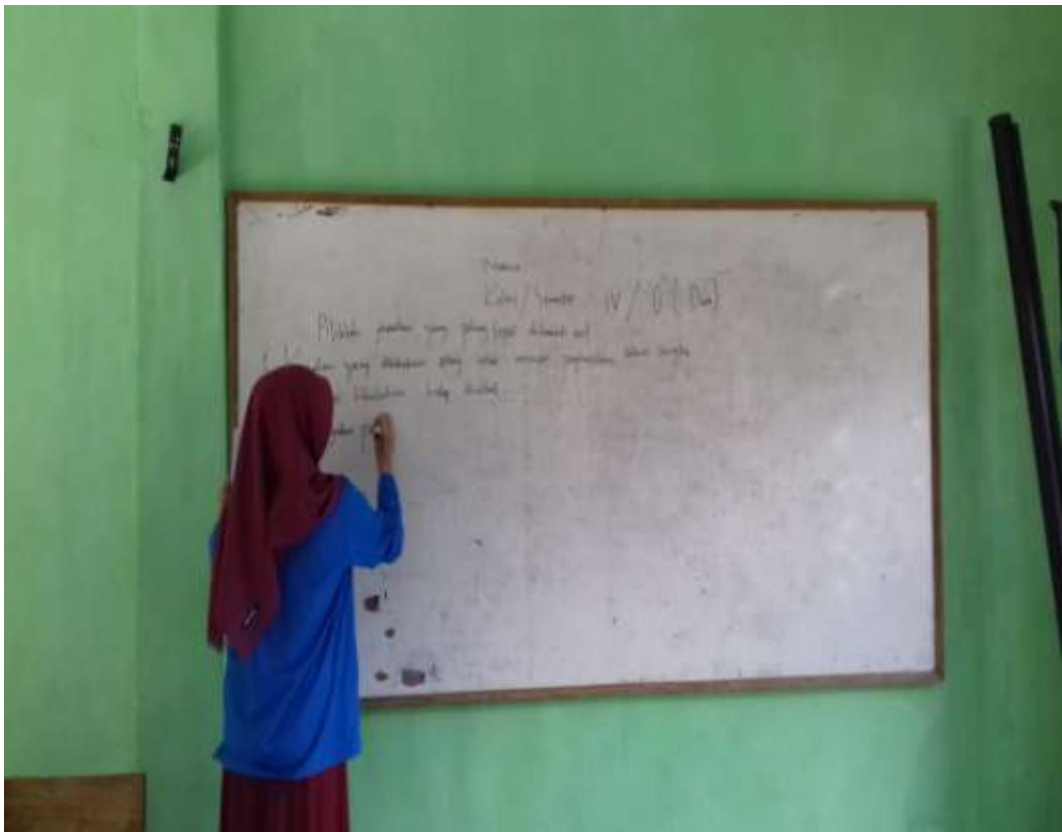


Pemberian tes awal (Pretes)



Siswa mengerjakan tes





Pemberian tes akhir (posttes)



Soal Pretest/Posttest

Nama :

Klas /semester :

Mata Pelajaran :

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut
 - a. kegiatan produksi
 - b. kegiatan distribusi
 - c. kegiatan ekonomi
 - d. kegiatan konsumsi

2. Di bawah ini yang tidak termasuk kegiatan ekonomi adalah....
 - a. Produksi
 - b. Konsumsi
 - c. Distribusi
 - d. Rehabilitasi

3. Dalam kegiatan produksi, orang menghasilkan barang dan jasa. Berikut ini yang termasuk kegiatan produksi adalah ...
 - a. membuat tahu
 - b. berdagang sayuran
 - c. membeli sepatu
 - d. mengirim hasil bumi

4. Masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga Indonesia sering disebut sebagai negara..

- a. Maritim
- b. Kalpataru
- c. Agraris
- d. Adi Pura

5. Masyarakat yang tinggal dipantai kebanyakan bermata pencaharian sebagai.....

- a. nelayan
- b. peternak
- c. petani
- d. buruh

6. usaha di bidang pertanian biasanya berupa tanaman di bawah ini, *kecuali*....

- a. Padi
- b. Jagung
- c. sayur mayur
- d. karet

7. Sumber daya alam yang dihasilkan hutan, *kecuali*..

- a. Kayu
- b. Jagung
- c. Rotan

d. Damar

8. Bentuk mata pencaharian penduduk di daerah perkotaan biasanya di bawah ini, *kecuali*....

- a. pegawai
- b. berdagang
- c. buruh
- d. bertani

9. Pemanfaatan sumber daya alam untuk kebutuhan sehari-hari dengan proses produksi disebut kegiatan di bidang.....

- a. perikanan
- b. peternakan
- c. pertambangan
- d. perindustrian

10. Di daerah padang rumput banyak dimanfaatkan manusia untuk usaha....

- a. perdagangan
- b. olahraga
- c. peternakan
- d. daerah wisata

Kunci Jawaban
Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. A
4. C
5. A
6. D
7. B
8. D
9. D
10. C



RIWAYAT HIDUP

ARMAYANTI, lahir di Selayar pada tanggal 5 Mei 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul Rahman S.Pd dengan Ibu Mariati. Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Inpres

Batangmata Sapo dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMP 2 Bontomatene dan tamat tahun 2011 di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Selayar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) pada tahun 2014 dan berakhir pada tahun 2018.